

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI atau Air Susu Ibu merupakan makanan terbaik untuk bayi yang mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan yang cocok untuk bayi. ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan secara optimal serta melindungi terhadap penyakit (Sianturi *et al.*, 2023). Pemberian ASI Eksklusif pada bayi satu jam pertama sangatlah penting. Sentuhan kulit antara ibu dan bayi saat pertama kali bayi lahir, merupakan faktor penting dalam awal proses menyusui setelah bayi dilahirkan (Rahmatillah dan Ariyani, 2018). Pemberian ASI sebagai zat antibodi merupakan asupan nutrisi utama bagi bayi, dan membantu memperkuat sistem kekebalan tubuh anak serta meminimalkan risiko kematian pada bayi. Sekitar 10 juta bayi meninggal setiap tahun di beberapa negara berkembang, dengan menyusui menyumbang sekitar 60% dari kematian ini. ASI telah terbukti meningkatkan kesehatan 1,3 juta bayi (Wijaya, 2019).

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, UNICEF dan WHO merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun. Agar ibu dapat mempertahankan ASI eksklusif selama 6 bulan, WHO merekomendasikan agar melakukan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang

diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot (WHO, 2018).

Pada kenyataannya pemberian ASI eksklusif untuk bayi yang berusia < 6 bulan secara global ternyata dilaporkan kurang dari 40%. Sedangkan angka secara nasional, cakupan ASI pada tahun 2008-2009 sebesar 34,3% terus mengalami peningkatan namun kembali terjadi penurunan pada tahun 2010 sebesar 33,0% (Octasila, 2019). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, secara nasional cakupan ASI eksklusif di Indonesia mencapai 56,9% (Kemenkes RI, 2022). Sementara itu, target nasional ASI eksklusif pada tahun 2024 adalah 80% (BKKBN, 2021). Dengan demikian, capaian tersebut masih berada di bawah target nasional. Peneliti melakukan pengambilan data di RSUD Muslimat Ponorogo, didapatkan jumlah pasien *Sectio Caesarea* (SC) cukup tinggi dibandingkan operasi yang lain dengan rata-rata operasi per bulan sebanyak 170 operasi. Sedangkan data cakupan pemberian ASI eksklusif Semester I tahun 2024 pada ibu post SC menunjukkan 17,52% bayi baru lahir tidak mendapatkan ASI eksklusif (standar 0%). Berdasarkan hasil wawancara dengan suami pasien, 6 dari 10 orang mengatakan bahwa belum mengetahui tentang *breastfeeding father*, belum paham karena baru pertama kali memiliki anak, serta terkadang masih bingung dengan peran seorang ayah dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Memberikan ASI eksklusif merupakan salah satu pola asuh orang tua terhadap anak. Ibu perlu mendapat dukungan dari suami sebagai pendamping hidup. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengkaji hubungan antara

dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan penelitian menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah rendahnya dukungan dari suami (Budiati dan Setyowati, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Phua *et al.* (2020) menunjukkan bahwa sikap dan dukungan suami berhubungan positif dengan durasi pemberian ASI eksklusif. Selain itu, dukungan dari suami juga dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dan praktik pemberian ASI eksklusif (Rabiepoor, 2019). Dalam sebuah acara, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Anak Indonesia mencatat bahwa meskipun masyarakat mungkin melihat pemberian ASI sebagai tanggung jawab ibu semata, sebenarnya dukungan dari suami sangatlah penting dan diperlukan (KemenPPPA, 2021).

Adapun hambatan pemberian asi eksklusif dapat disebabkan antara lain keyakinan ibu dalam pemberian asi eksklusif, adaptasi terhadap situasi baru, kelelahan hingga gejala *postpartum depression*, keluarga, hingga budaya (Agustina *et al.*, 2020). Diperlukan berbagai upaya dalam meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif. Terdapat berbagai faktor yang menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif bagi bayi, antara lain pengetahuan ibu dan tenaga kesehatan hingga dukungan suami sangat berpengaruh dalam keberhasilan ASI Eksklusif. Dukungan suami merupakan faktor yang sangat penting karena suami atau ayah dari bayi merupakan orang terdekat yang dapat memberikan semangat kepada ibu untuk tetap memberikan ASI Eksklusif (Hety *et al.*, 2020).

Salah satu faktor pendorong ASI eksklusif adalah faktor dukungan suami yang selanjutnya disebut dengan *breastfeeding father*. *Breastfeeding father* adalah dukungan penuh seorang suami sebagai ayah kepada istrinya agar dapat berhasil dalam proses menyusui. Dukungan sang ayah adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu dan dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Di perkotaan, *breastfeeding father* sudah mulai dilakukan dengan penuh kesadaran, walaupun belum terlalu banyak peminatnya. Para ayah di negara barat sudah lama berjibaku membantu istrinya merawat bayi, memandikan, mengganti popok dan mendampingi istri menyusui. Peran seperti inilah yang disebut *breastfeeding father*. Bukan menyusui dalam artian sebenarnya melainkan membantu istri selama proses menyusui berlangsung (Agustina *et al.*, 2020). Peran keluarga terutama suami sangatlah dibutuhkan oleh seorang istri pada masa menyusui, sesuai penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran ayah sebagai *breastfeeding father* dengan pengambilan keputusan ibu untuk melaksanakan dan mengupayakan pemberian ASI eksklusif (Octasila, 2019).

Para ayah sebetulnya ingin terlibat dan mendukung pasangannya dalam menyusui secara eksklusif, namun perasaan-perasaan negatif seperti tidak percaya diri, tidak siap, dan tidak mampu dapat menjadi hambatan bagi seorang ayah untuk mendukung ASI eksklusif. Mereka bahkan sebetulnya menginginkan informasi spesifik dan mudah diakses mengenai manfaat ASI, strategi untuk mendorong dan mendukung pasangannya menyusui eksklusif (Nawi dan Hamid,

2021). Studi di China mengungkapkan bahwa pengetahuan ayah berpengaruh terhadap sikap ayah, keduanya berpengaruh pula terhadap dukungan ayah yang kemudian berpengaruh terhadap sikap ibu, niat dan praktik pemberian ASI eksklusif (Ouyang dan Nasrin, 2021). Dukungan ayah kepada ibu mempunyai peran yang penting dalam pemberian ASI eksklusif karena ayah dari si bayi merupakan orang yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif atau tidak (Tresnaasih, 2021).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ayah untuk mendukung ibu dalam menyusui adalah melalui edukasi maupun penyuluhan kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofi dan Herawati (2022), terdapat hubungan yang bermakna antara pengaruh dilakukannya edukasi kesehatan *breastfeeding father* dengan keberhasilan ASI eksklusif di wilayah Klinik Yapida Gunung Putri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut responden yang memiliki keberhasilan ASI Eksklusif disebabkan karena adanya edukasi kesehatan *breastfeeding father* atau peran suami dalam memberikan motivasi kepada istri yang sedang menyusui. Motivasi ini dapat mengurangi emosional, rasa lelah saat menyusui dan rasa ingin berhenti menyusui. Serta pada saat masa kehamilan suami ikut berperan dalam pencarian informasi tentang ASI. Sehingga pada saat suami memberikan motivasi dan ikut berperan dalam mencari informasi, istri dapat merasa bahagia serta merasa diperhatikan sehingga pengeluaran ASInya menjadi banyak.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian tentang pengaruh *breastfeeding father education* terhadap peran ayah dan pemberian ASI pada ibu post SC di Ruang Nifas RSU Muslimat Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu: Apakah ada pengaruh *breastfeeding father education* terhadap peran ayah dan pemberian ASI pada ibu post SC di Ruang Nifas RSU Muslimat Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh *breastfeeding father education* terhadap peran ayah dan pemberian ASI pada ibu post SC di Ruang Nifas RSU Muslimat Ponorogo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi peran ayah dan pemberian ASI ibu post SC setelah mendapatkan *breastfeeding father education* pada kelompok intervensi.
- b. Mengidentifikasi peran ayah dan pemberian ASI ibu post SC pada kelompok kontrol.
- c. Menganalisis pengaruh *breastfeeding father education* terhadap peran ayah dan pemberian ASI pada ibu post SC di Ruang Nifas RSU Muslimat Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh *breastfeeding father education* terhadap peran ayah dan pemberian ASI pada ibu post SC di Ruang Nifas RSUD Muslimat Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang pentingnya peran ayah dalam *breastfeeding father* terhadap pemberian ASI pada ibu post SC.

b. Bagi Lahan Penelitian

Memberikan informasi bagi instansi terkait khususnya RSUD Muslimat Ponorogo mengenai pentingnya upaya untuk meningkatkan peran *breastfeeding father* terhadap pemberian ASI pada ibu post SC di Ruang Nifas.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data dasar dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian mengenai pengaruh edukasi kesehatan tentang *breastfeeding*

father terhadap peran ayah dan pemberian ASI pada ibu post SC.



E. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independent (X)	Dependen (Y)			
1	Nur Zarit Ayya Sofi, Ita Herawati (2022)	Pengaruh Edukasi Kesehatan Breastfeeding Father Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif di Klinik Yapida Gunung Putri	<i>Wellness And Healthy Magazine</i>	Edukasi kesehatan tentang <i>breastfeeding father</i>	Keberhasilan ASI Eksklusif	Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik observasional dengan desain case control.	Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara Accidental sampling dengan jumlah sampel 20 subyek pada setiap kelompok.	Ibu yang tidak diberikan <i>Breastfeeding Father</i> cenderung tidak berhasil ASI Eksklusif, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengaruh dilakukannya edukasi kesehatan breastfeeding father dengan keberhasilan ASI Eksklusif di wilayah Klinik Yapida Gunung Putri.
2	Nurnainah, Sri Wahyuni Bahrum, Nurnaeni (2023)	Edukasi Pentingnya Pengetahuan Suami Tentang <i>Breastfeeding Father</i> Dalam Mendukung Kelancaran Produksi ASI Ibu Menyusui di Puskesmas Togo Togo Kabupaten Jeneponito	Jurnal Peduli Masyarakat	Edukasi kesehatan tentang <i>breastfeeding father</i>	Kelancaran produksi ASI ibu menyusui	Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian informasi secara langsung selama 1 hari.	Sampling dalam kegiatan ini adalah total sampling dengan responden yaitu ayah yang memiliki bati usia 0 – 6 bulan	Terdapat peningkatan pengetahuan tentang ASI dan Breastfeeding Father berdasarkan hasil pre dan post test.
3	Yeyen Putriana, Risneni (2021)	Edukasi Persiapan Pemberian ASI	JPM (Jurnal Perak Malahayati)	Edukasi persiapan pemberian ASI	Kesiapan pemberian ASI eksklusif	Penelitian ini merupakan penelitian	Besar sampel menggunakan rumus purposive	Hasil penelitian didapatkan terdapat peningkatan pengetahuan

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independent (X)	Dependen (Y)			
		Eksklusif Terhadap Suami Ibu Hamil Dengan Media Aplikasi Online Berbasis Android di Kelas Ibu Hamil Desa Marga Agung Kec Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan		eksklusif		eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan rancangan pre test-postes without control group design.	sampling sebanyak 30 reponden yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian.	dan sikap suami ibu hamil terhadap asi eksklusif dengan $p=0.000$. sebelum dan sesudah diberikan aplikasi.
4	Marta Imelda Br Sianturi, Khairunnisa Batubara, Elvipson Sinaga, Henrianto Karolus Siregar (2023)	Hubungan <i>Breastfeeding Father</i> dan Tingkat Pengetahuan Suami Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Ibu yang Memiliki Bayi	<i>Malahayati Health Student Journal</i>	<i>Breastfeeding father</i> dan tingkat pengetahuan suami	Keberhasilan ASI eksklusif	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan desain cross sectional.	Teknik pengambilan sampel mempergunakan total sampel (total sampling).	Terdapat hubungan <i>breastfeeding father</i> dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lapan dan terdapat hubungan tingkat pengetahuan suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lapan.
5	Rapika Dea Sintani, Ade Saputra Nasution, Tika Noor Prastia (2023)	Hubungan Pengetahuan Ibu dan Breastfeeding Father dengan Keberhasilan ASI	Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat	Pengetahuan ibu dan <i>breastfeeding father</i>	Keberhasilan ASI eksklusif	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross	Menggunakan teknik simple random sampling.	Hasil menunjukkan adanya hubungan antara <i>breastfeeding father</i> dengan keberhasilan ASI eksklusif ($p=0,000$) sedangkan untuk variabel

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independent (X)	Dependen (Y)			
		Eksklusif di Desa Sukamaju Kecamatan Cibungbulang Tahun 2022				sectional.		pengetahuan ibu tidak ada hubungan yang signifikan ($p=0,376$). Kesimpulan menunjukan bahwa faktor yang memiliki hubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif adalah <i>breastfeeding father</i> .